

# **UPAYA GERAKAN *EXTINCTION REBELLION* TERHADAP PERMASALAHAN PERUBAHAN IKLIM DI INGGRIS DAN INDONESIA**

**Oleh : Intan Mulya Pradwita**

**Pembimbing: Dr. Umi Oktyari Retnaningsih, MA**

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ***ABSTRACT***

*Climate change has become a global issue, impacting countries around the world, such as the UK and Indonesia. Extinction Rebellion uses non-violent direct action as its strategy. Seeing the adverse effects that continue to occur due to climate change, a social movement called Extinction Rebellion emerged. This research discusses how the response and efforts made by the Extinction Rebellion activist movement in dealing with climate change that occurs in the UK and Indonesia.*

*This research uses qualitative methods. Data was obtained from journals, official websites, books, and interviews with Extinction Rebellion activists. To analyze the data, the author uses the theory of new social movements.*

*The research shows how Extinction Rebellion responds to climate change in the UK and Indonesia. Extinction Rebellion uses non-violent direct action (NVDA) as its main strategy. In the UK, XR has succeeded in realizing its first demand, which is to encourage the government to declare a climate emergency. Meanwhile, in Indonesia, XR is still continuing its efforts. Until 2023, XR in the UK and Indonesia will continue to make efforts and improve strategies until their goals are achieved.*

***Keywords : Climate Change, Extinction Rebellion, New Social Movement***

## PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup telah menjadi isu global. Salah satu permasalahan lingkungan yang dihadapi berbagai negara yang ada di dunia adalah perubahan iklim. Meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer secara terus menerus menjadi faktor utama penyebab terjadinya perubahan iklim. Gas rumah kaca di atmosfer berasal dari pembakaran bahan bakar fosil, kegiatan industri, dan aktivitas manusia lainnya yang mengeluarkan emisi gas dalam jumlah yang bervariasi. Jika peningkatan tersebut terus terjadi dan tidak segera dicari solusinya akan memiliki dampak yang serius di masa yang akan datang.

Perubahan iklim membuat dampak yang signifikan dalam kehidupan manusia. Naiknya suhu bumi berdampak pada berubahnya sistem iklim yang membuat terjadinya perubahan alam dan kehidupan manusia. Menurut NOAA Climate.gov, pada tanggal 23 Juni 2021 Amerika Serikat dan Kanada mengalami rekor Juni terpanas. Kemudian, pada 12 Juli 2021, Eropa dilanda banjir bandang di Jerman. Banjir adalah bencana alam terburuk Jerman dalam 60 tahun. Selanjutnya, pada 19 Juli 2021, terjadi banjir di China. 200.000 orang dievakuasi dan 33 orang tewas. Sementara itu, pada 31 Juli 2021, salju langka turun di Brasil yang merupakan negara tropis. Pada 1 Agustus 2021, Turki mengalami kebakaran terparah dalam satu dekade. Hampir 95.000 hektar lahan, 550 orang luka-luka dan 6 meninggal. Dampak perubahan iklim yang terjadi saat ini semakin nyata. Demikian pula Tuvalu dan sembilan negara Pasifik lainnya (Kiribati,

Samoa, Nauru, Kepulauan Solomon, Fiji, Kepulauan Marshall, Maladewa, dan Vanuatu) yang berisiko tenggelam akibat naiknya permukaan air laut akibat pemanasan global. Di Inggris, gelombang panas muncul sebagai salah satu dampak perubahan iklim yang menewaskan sekitar 900 orang pada 2019.

Indonesia juga merupakan salah satu negara yang paling sering terkena dampak perubahan iklim, menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) pada awal 2020, curah hujan berada di urutan ke-18 dan tertinggi dan menyebabkan banjir di beberapa daerah. Dampak perubahan iklim yang terjadi pada akhirnya akan merugikan manusia, baik materi maupun non materi.

Pada tahun 2018, dibentuk sebuah gerakan massa lingkungan yang bertujuan untuk mencapai perubahan sistemik melalui pembangkangan sipil tanpa kekerasan, yang bernama *Extinction Rebellion* (XR). Gerakan tersebut dibentuk oleh Roger Hallam dan Gail Bradbrook. Gerakan tersebut didirikan di Inggris dan ia telah menyebar secara global, mereplikasi model terdesentralisasi di mana kelompok-kelompok lokal dibentuk untuk mengoordinasikan tindakan-tindakan lokal. Pada April 2019, *Extinction Rebellion* telah tumbuh dalam jumlah dan telah mampu mendapatkan perhatian publik global.

Pada awalnya, *Extinction Rebellion* merupakan gerakan sosial yang diinisiasi oleh warga sipil di Eropa yang dikenal dengan singkatan XR. XR merupakan kelompok kampanye lingkungan yang memiliki logo jam pasir di tengah lingkaran, memiliki arti untuk mewakili waktu yang telah habis bagi spesies maupun

kehidupan di bumi. Dibuat dan diluncurkan pada tahun 2018 di Eropa, XR langsung mengambil tindakan di berbagai negara dengan tujuan ‘memaksa’ pemerintah untuk segera mendeklarasikan darurat iklim dan ekologi sekaligus berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon secara ambisius. Terdapat berbagai langkah taktis yang dilakukan pada gerakannya, yaitu *tell the truth, act now*, dan *go beyond politics*.

## **KERANGKA TEORI**

### **Teori Gerakan Sosial Baru**

Perkembangan masyarakat dari masyarakat modernitas (modernist society) menuju masyarakat pasca modernitas (post modernist-post society) merefleksikan terjadinya perubahan bentuk dari gerakan sosial (social movements) dari bentuk lama (klasik dan neo-klasik) kepada bentuk Gerakan Sosial Baru (New Social Movements). Dengan kata lain, terjadinya perubahan bentuk masyarakat berhubungan dengan terjadinya perubahan bentuk dari gerakan sosial.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan data-data terkait upaya yang dilakukan aktivis lingkungan dalam merespon perubahan iklim dengan melakukan gerakan extinction rebellion di Inggris dan Indonesia untuk menjawab bagaimana upaya yang dilakukan melalui gerakan Extinction Rebellion di Inggris dan Indonesia.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Untuk memudahkan proses dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan

penelitian, diperlukan data-data yang aktual, valid, dan komprehensif. Maka dari itu, penulis menggunakan data studi kepustakaan atau *library research* sebagai data sekunder. Studi kepustakaan merupakan suatu metode yang penting karena di dalamnya terdapat penyelidikan yang pernah diteliti oleh orang lain sehingga penelitian yang dilakukan lebih kuat dan diakui kebenarannya. Dalam menyusun penelitian ini, penulis juga akan menggunakan pengumpulan data primer berupa wawancara dari sumber yang bersangkutan serta dokumen atau website resmi dari yang bersangkutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Urgensi Perubahan Iklim**

Pada tahun 2018, *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) mengeluarkan peringatan bahwa langkah-langkah yang mendesak harus diambil untuk mempertahankan kenaikan suhu global dibawah 1,5° C di tingkat sebelum era industri. IPCC menjelaskan bagaimana ketidakmampuan mencapai target tersebut akan menyebabkan konsekuensi bencana bagi perekonomian global, serta berdampak negatif pada masyarakat dan ekosistem di seluruh dunia. Mereka juga menekankan bahwa pola cuaca ekstrem, peningkatan permukaan laut, dan pencairan es di Arktik merupakan hasil langsung dari peningkatan suhu global sebesar 1°C yang disebabkan oleh aktivitas manusia sejak dimulainya era industri.

Perubahan iklim yang disebabkan oleh aktivitas manusia terjadi akibat peningkatan konsentrasi gas rumah kaca dan

aerosol di atmosfer yang berasal dari pembakaran bahan bakar fosil, penggunaan lahan, dan sumber lainnya. Gas rumah kaca memerangkap radiasi infra merah disekitar permukaan bumi sehingga menyebabkan hangatnya iklim. Disisi lain, aerosol termasuk yang dihasilkan oleh gunung berapi secara alami cenderung mendinginkan iklim dengan meningkatkan pantulan sinar matahari. Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa manusia merupakan penyebab utama perubahan iklim. Peningkatan konsentrasi gas rumah kaca seperti karbon dioksida, metana, dan dinitrogen oksida terjadi pada tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam setidaknya 800.000 tahun terakhir. Bukti yang jelas menunjukkan bahwa peningkatan ini merupakan hasil dari aktivitas manusia.

United Kingdom (UK) bertanggung jawab pada 0,9% emisi gas rumah kaca pada tahun 2019. Emisi per kapita setara 6,6 ton CO<sub>2</sub> berada di bawah tingkat Uni Eropa dan tepat di atas rata-rata global. Di Inggris, 40% emisi CO<sub>2</sub> disebabkan oleh individu, sebagian besar dari energi yang digunakan di rumah, kendaraan, dan perjalanan udara. Suhu Inggris telah meningkat dan secara global, cuaca ekstrem diprediksi akan semakin sering terjadi. Perubahan iklim menjadi penyebab paling potensial dari gelombang panas yang menghancurkan Inggris. Gelombang panas yang terjadi di Inggris pada tahun 2022, tercatat sebagai suhu tertinggi sepanjang masa, yaitu 40,3 derajat Celcius. Gelombang panas tersebut memicu terjadinya kebakaran di London dan telah menghancurkan puluhan rumah.

Menurut analisis Climate Action Tracker (CAT), rencana pengendalian perubahan iklim yang dilakukan oleh Indonesia dianggap masih sangat masih sangat kurang. Indonesia telah berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 29% tanpa bantuan internasional dan 41% dengan Kerjasama internasional. Namun, berdasarkan komitmen tersebut, diprediksi bahwa peningkatan suhu global akan mencapai 3-4°C di atas suhu pra-industrialisasi. Akibat perubahan iklim, kejadian-kejadian ekstrem lebih kerap terjadi, terutama kekeringan dan banjir. Jika sebelumnya rentang waktu kejadian berkisar 50 - 100 tahun, maka kini rentang waktu menjadi semakin pendek atau frekuensinya semakin sering terjadi dengan intensitas yang lebih tinggi atau durasi yang semakin panjang. Contoh nyata di Indonesia adalah kemunculan siklon tropis Seroja yang mengakibatkan bencana banjir bandang dan longsor di Nusa Tenggara Timur (NTT) April 2021 lalu. Padahal fenomena siklon bisa dikatakan sangat jarang terjadi terbentuk di wilayah tropis seperti Indonesia. Namun, selama 10 tahun terakhir kejadian siklon tropis semakin sering terjadi. Kemudian bencana tanah longsor yang terjadi di Natuna yang mengakibatkan puluhan orang meninggal dunia. Jika situasi ini terus berlanjut, maka Indonesia akan jauh lebih sering dilanda cuaca ekstrem dan bencana yang tidak hanya menimbulkan kerugian materiil namun juga korban jiwa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Kondisi Bumi Kian Mengkhawatirkan, BMKG Ajak Masyarakat Kontribusi Tahan Laju Perubahan Iklim <https://www.kominfo.go.id/content/detail/>

### **Profil *Extinction Rebellion***

*Extinction Rebellion* atau yang disingkat dengan XR adalah gerakan non-partisan internasional yang terdesentralisasi dan otonom. Fokus dari *Extinction Rebellion* adalah melakukan aksi langsung tanpa kekerasan dan pembangkangan sipil untuk meyakinkan pemerintah agar bertindak adil atas darurat Iklim dan ekologi. XR merupakan sebuah gerakan iklim internasional yang didirikan di Inggris pada akhir 2018, menambahkan kerumunan aktivis iklim pada waktu itu, yang secara signifikan mulai dari serangan Greta Thunberg dan selanjutnya lahir Fridays For Future. Mengikuti mobilisasi yang sukses di bulan April 2019, yang melihat beberapa jalan utama dan jembatan di London diblokade, XR mendominasi aktivisme lingkungan di Britania Raya.

*Extinction Rebellion* merupakan gagasan dari sekelompok kecil aktivis, akademisi, yang diantaranya adalah Roger Hallam dan Gail Bradbrook, seorang pencinta lingkungan.<sup>2</sup> XR pertama kali muncul di Inggris pada Oktober 2018 dengan protes di London yang menarik perhatian publik global. Protes ini melibatkan ratusan aktivis yang memblokir jalan dan bangunan publik untuk menunjukkan ketidakpuasan mereka terhadap kegagalan pemerintah dalam mengatasi perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Sejak itu, gerakan ini telah berkembang pesat

---

48014/kondisi-bumi-kian-mengkhawatirkan-bmkg-ajak-masyarakat-kontribusi-tahan-laju-perubahan-iklim/0/artikel\_gpr , diakses pada 29 Mei 2023

<sup>2</sup> Ibid.,

dan terus menyebar ke berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. XR secara teratur mengadakan aksi protes yang kreatif dan dramatis untuk menuntut perubahan kebijakan dan tindakan nyata dari pemerintah dan perusahaan-perusahaan besar yang bertanggung jawab atas dampak lingkungan mereka. Gerakan ini telah berhasil menarik perhatian publik dan media.

### **Perintisan *Extinction Rebellion* di Indonesia**

Sebelum adanya Gerakan *Extinction Rebellion* di Indonesia, telah ada beberapa kelompok yang menyuarakan isu lingkungan, seperti Greenpeace Indonesia dan Walhi yang telah menyuarakan isu lingkungan sejak tahun 1990-an. Mereka mengadvokasikan isu-isu lingkungan dengan cara membuat petisi, diplomasi, lobi, dan cara konvensional lainnya. Namun, hingga saat ini kebijakan-kebijakan pemerintah Indonesia masih jauh dari meninjau dan mempertimbangkan faktor-faktor yang menjadi keresahan tersebut. Melihat orang-orang di dunia mulai bertindak langsung untuk memprotes negaranya masing-masing dan keberhasilan Gerakan *Extinction Rebellion* di negara-negara Eropa dalam menggerakkan mosi masyarakat, seperti aksi massa "Fridays for Future" yang dimulai oleh Greta Thunberg, lahirlah *Extinction Rebellion* Indonesia.

Gerakan XR di Indonesia telah diinisiasi pada Juli 2019 oleh Defrio Nandi, yang merupakan seorang mahasiswa Indonesia yang sedang melanjutkan studinya di Inggris. Ia memutuskan untuk memulai gerakan ini di Indonesia. Sebagai komunitas internasional, *Extinction Rebellion* percaya bahwa

inisiatif bisa datang dari siapa saja, bahwa gerakan yang efektif tidak mementingkan eksklusivitas dan hierarki.<sup>3</sup>

### **Tuntutan *Extinction Rebellion***

Tuntutan *Extinction Rebellion* di Inggris yang pertama adalah *tell the truth*. Semua institusi harus mengkomunikasikan keadaan darurat iklim dan mengatakan yang sebenarnya tentang resiko-resiko yang akan dihadapi. Pemerintah dan media harus jujur tentang parahnya iklim berubah dan bertanggung jawab untuk memberi tahu orang tentang apa yang mungkin terjadi.<sup>4</sup> Tuntutan kedua adalah *act now*. Seluruh lapisan masyarakat harus bertindak sekarang untuk mengurangi emisi karbon untuk mewujudkan nol karbon pada tahun 2025 dan mulai untuk menjaga dan memperbaiki alam.<sup>5</sup>

Tuntutan ketiga adalah *decide together*, dengan membentuk *Citizen's assemblies* atau Majelis Warga. Majelis warga dibentuk untuk menyelidiki, berdiskusi, dan membuat rekomendasi tentang cara menanggapi keadaan darurat iklim. Orang-orang ini akan dipilih secara acak. Mereka akan mendengar informasi yang berimbang dari para ahli dan mereka yang paling terkena dampak keadaan darurat dan kemudian mendiskusikan apa yang telah mereka pelajari secara terbuka

---

<sup>3</sup> Annisa Nadia Harsa, *Who, What, Why: Extinction Rebellion Indonesia*  
<https://www.whiteboardjournal.com/ideas/human-interest/who-what-why-extinction-rebellion-indonesia/>, diakses pada 6 Agustus 2023

<sup>4</sup> Betglund, Oscar. Daniel Schmid, 2020. *Extinction Rebellion and Climate Change Activism : Breaking the Law to Change the World*, Switzerland : Palgrave Macmillan Cham

<sup>5</sup> *Ibid.*

dan jujur dalam kelompok kecil. Bersama-sama mereka akan mengatasi perbedaan mereka sebelum menyusun dan memberikan suara pada rekomendasi. Proses ini dijalankan oleh organisasi non-pemerintah di bawah pengawasan independen. Majelis warga di seluruh dunia menunjukkan bahwa orang biasa dapat memahami informasi yang kompleks, mempertimbangkan pilihan, dan membuat pilihan berdasarkan informasi. Ini adalah cara paling adil dan paling ampuh untuk menembus politik partai dan memberdayakan warga untuk bekerja sama untuk bertanggung jawab atas keadaan darurat iklim dan ekologi kita.<sup>6</sup>

### **Strategi *Extinction Rebellion* di Inggris**

Gerakan sosial baru bersifat menjauhi kekerasan. *Extinction Rebellion* sebagai Gerakan sosial baru juga menerapkan strategi tersebut. Menurut Erica Chenoweth dan Maria Stephan di dalam bukunya tentang metode perlawanan non-violence atau nir-kekerasan, protes yang dilakukan tanpa kekerasan secara historis lebih berhasil jika dibandingkan dengan protes dengan kekerasan. Kemudian, di dalam buku tersebut juga ditegaskan jika 3,5% dari populasi ikut bergerak dan bersuara secara terus menerus, gerakan tersebut akan memiliki peluang keberhasilan yang lebih besar.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Extinction Rebellion UK*,  
<https://extinctionrebellion.uk/decide-together/citizens-assembly/>, diakses pada 30 Mei 2023

<sup>7</sup> Chenoweth, E., & Stephan, M. J. (2011). *Why civil resistance works: The strategic logic of nonviolent conflict*. Columbia University Press.

Menurut Roger Hallam, yang merupakan salah satu pendiri Extinction Rebellion mengatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh XR didasarkan pada tiga pengamatan utama. Pertama, melakukan protes yang mengganggu, dengan tujuan untuk mendapatkan perhatian dari publik. Lalu, para aktivis XR harus rela berkorban agar pihak ketiga mulai menanggapi dan memulai dialog serius. Ketiga, gerakan ini harus didasarkan pada asas saling menghargai, mengawal dan membangun opini publik mengenai masalah yang sedang disuarakan. Dasar tersebut diimplikasikan secara langsung menjadi pondasi taktik XR di seluruh dunia, yang berfokus pada kelompok besar yang melakukan pelanggaran hukum, untuk konteks meresahkan masyarakat, tanpa ada cara kekerasan dalam suatu periode yang sedang berlangsung.

Taktik tersebut bertujuan untuk menimbulkan disrupsi, dimana hal ini dirancang untuk mengguncang sistem politik dan gangguan sipil. Semua ini sengaja dilakukan agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan kesadaran akan pentingnya isu yang sedang dibawa dapat mulai didiskusikan secara serius di tingkat publik. Hal ini terefleksi langsung dari pergerakan pertama XR di Inggris. Para pegiat XR melakukan aksi secara terus-menerus menggunakan metode “*mass arrest*” dengan tujuan mendisrupsi seperti memblokir jalan utama atau jembatan sampai semua aktivis ditangkap polisi. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian publik dan membuat pemerintah kewalahan sendiri<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Booth, E. (2019). Extinction Rebellion: Social work, Climate Change and Solidarity.

### **Strategi *Extinction Rebellion* di Indonesia**

Strategi yang diterapkan di Indonesia berbeda dengan strategi yang dilakukan di Inggris. Meskipun Roger Hallam memiliki pendapat bahwa pondasi taktik Extinction Rebellion adalah dengan melakukan disrupsi secara berbeda dengan strategi yang diterapkan di Inggris, akan tetapi strategi tersebut tidak dapat diterapkan langsung di Indonesia. Masyarakat di Indonesia belum familiar dengan isu krisis iklim sehingga fokus utama dari Extinction Rebellion di Indonesia adalah memunculkan kesadaran masyarakat mengenai isu perubahan iklim. Diperlukan pendekatan dengan kehidupan masyarakat agar pembahasan isu iklim bisa masuk ke ruang-ruang lingkup pembicaraan masyarakat sehari-hari. Aktivitas XR bertumpu kepada aksi langsung tanpa kekerasan yang bertujuan untuk mendorong opini publik melalui aksi massa (secara kolektif) dan biasanya dilakukan melalui beberapa cara, seperti direct action atau aksi langsung yang dilakukan tanpa kekerasan di publik untuk menciptakan disrupsi. Melalui sosial media, XR menjabarkan aksi-aksi yang akan atau yang telah dilakukan. Lalu mengajak orang lain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap krisis iklim dan ekologis yang terjadi sekarang, termasuk penyebab, dampak dan tentang gerakan yang dilakukan.

Dalam memulai pergerakannya, XR Indonesia membuat forum-forum kecil di tatanan akar rumput. Tanggal 19 Agustus 2019 di Workwell Labs Kemang, forum yang dibentuk oleh

---

Critical and Radical Social Work, Vol. 7, No. 2, Hal. 257– 261.

XR membahas tentang “Menuju Kepunahan (dan Apa yang bisa kita lakukan tentang itu)”. Berawal dari forum tersebut dan terlebih lagi karena adanya Peraturan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat covid-19, ruang-ruang untuk melakukan diskusi online muncul. Dalam sebulan, diskusi-diskusi seperti Climate Talk 101 dilakukan selama beberapa kali untuk membahas kondisi iklim saat ini dan hal mendasar apa yang bisa dilakukan oleh masing-masing individu.

Terdapat juga program XR bernama XR Hangout yang juga diadakan selama beberapa kali dalam sebulan. Adapun topik yang dibahas di dalam XR Hangout tersebut adalah tentang pengenalan dasar mengenai XR Indonesia dan diskusi antar individu perihal kondisi masing-masing dalam menghadapi tantangan krisis iklim terkini. Forum-forum kecil XR Indonesia membuah hasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Bertambahnya local chapter membuat XR Indonesia semakin luas.<sup>9</sup>

XR memulai aksinya pada tanggal 20 Agustus 2020. Aksi tersebut merupakan pertama kalinya XR Indonesia turun ke jalan yang dilakukan di dua kota, yaitu Jakarta dan Jogja dengan melakukan *Shoe Strike* atau aksi sepatu. Karena pada saat itu covid-19 masih tinggi, aksi sepatu dilakukan dengan saling menjaga jarak dan mematuhi protokol Kesehatan. Kurang lebih

ada lima sampai sepuluh orang yang mengikuti aksi tersebut pada setiap kota. Selama 10 hari, sejumlah sepatu dikumpulkan secara sukarela untuk mewakili suara masyarakat dan selanjutnya akan didonasikan ke beberapa yayasan yang membutuhkan. Terdapat 100 pasang sepatu beraksi yang menjadi wakil dari suara untuk menuntut Indonesia merdeka dari krisis iklim.

Aksi sepatu tersebut memberikan peringatan sekaligus mendesak pemerintah mendeklarasikan darurat iklim. Butuh segera mengambil langkah nyata dengan kebijakan pemulihan yang lebih ramah lingkungan, dan rendah karbon untuk mencegah kerusakan yang lebih parah sebelum terlambat dan punah.<sup>10</sup> Seperti Namanya, sepatu menjadi simbol dalam aksi tersebut. Melalui sepatu, ditegaskan bahwa aksi di tengah-tengah pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia, menuntut keadilan iklim tidak akan terhenti dan terputus meski terhalang kendala pandemi. Dari aksi tersebut, XR Indonesia berhasil menyentuh lapisan masyarakat secara lebih luas.

Selain aksi sepatu, XR Indonesia juga melakukan aksi toy strike. Toy strike merupakan salah satu bentuk dari NonViolent Direct Action (NVDA) yang disesuaikan pada kondisi pandemi pada tahun 2020. Dalam pelaksanaannya, XR membuka donasi mainan dan pesan aspirasi agar semua orang bisa berpartisipasi tanpa resiko Kesehatan. Aksi tersebut dilakukan dalam rangka memperingati hari

---

<sup>9</sup> Whiteboard Journal, *Who, What, Why : Extinction Rebellion Indonesia*, <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/human-interest/who-what-why-extinction-rebellion-indonesia/> , diakses pada 16 Mei 2023

---

<sup>10</sup> Ngopibareng, *Aksi Sepatu Extinction Rebellion (XR)*, <https://www.ngopibareng.id/read/aksi-sepatu-extinction-rebellion-xr-2944451> , diakses pada 9 Juni 2023

anak sedunia yaitu pada tanggal 20 November 2020. Dalam aksinya, XR mendesak pemerintah Indonesia untuk mengatasi krisis iklim yang berdampak pada masa pertumbuhan anak.<sup>11</sup> Aksi ini dilakukan di tiga kota, yakni Jakarta, Malang, dan Makassar dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Karena masih diberlakukannya PSBB akibat pandemi Covid-19 yang masih mewabah, masyarakat bisa mengirim mainan kepada XR Indonesia sebagai representasi mereka turun ke jalan.

### **Pengaruh *Extinction Rebellion* Di Inggris Dan Indonesia**

Di Inggris, XR berhasil menarik perhatian publik dan media dengan taktik-taktik aksi ketidakpatuhan sipil yang dramatis, termasuk memblokir jalan raya dan mengepung gedung-gedung publik. Hal ini telah membawa masalah lingkungan ke dalam sorotan utama dan memaksa pemerintah untuk merespons dengan tindakan nyata. Lalu pada tahun 2019, pemerintah Inggris secara resmi mengakui keadaan darurat lingkungan dan iklim, sebuah pengakuan yang secara langsung terinspirasi oleh tuntutan XR. Lalu, gerakan ini juga telah membentuk komunitas yang kuat dan aktif di seluruh Inggris, dengan ribuan anggota yang terlibat dalam aksi-aksi protes dan kegiatan lingkungan lainnya. Gerakan *Extinction Rebellion* telah berhasil menarik perhatian publik dan media, dan telah mempengaruhi kebijakan lingkungan di beberapa negara. Namun, gerakan ini juga mendapat kritik dari beberapa pihak yang

menilai bahwa taktik ketidakpatuhan sipil yang digunakan dapat mengganggu ketertiban umum dan tidak efektif dalam mencapai tujuan mereka.

Yang tidak bisa dipungkiri adalah bahwa *Extinction Rebellion* membuat orang berbicara. Sebagian besar orang telah mendengar tentang aktivitas mereka, dan mereka bahkan berhasil menarik dukungan dari sejumlah tokoh masyarakat. *Extinction Rebellion* telah berhasil meningkatkan kesadaran akan pemanasan global dan hilangnya keanekaragaman hayati. *Extinction Rebellion* berhasil memberikan tekanan dan mendorong agenda perubahan iklim dengan cara yang tidak dimiliki oleh gerakan sipil lainnya.<sup>12</sup>

Sedangkan di Indonesia, XR telah memainkan peran penting dalam membawa isu lingkungan ke dalam perbincangan publik di Indonesia. Melalui kegiatan-kegiatan seperti aksi-aksi protes, kampanye online, dan penyadaran lingkungan di media sosial, XR telah berhasil meningkatkan kesadaran tentang masalah lingkungan dan mendesak pemerintah untuk mengambil tindakan. XR Indonesia telah bekerja sama dengan organisasi lingkungan dan masyarakat adat untuk memperjuangkan hak mereka dan melindungi alam Indonesia dari kerusakan yang disebabkan oleh perusahaan-perusahaan besar. Meskipun gerakan ini masih relatif baru di Indonesia, XR telah berhasil membangun komunitas yang kuat dan semakin banyak orang yang bergabung dengan gerakan ini untuk memperjuangkan keadilan ekologi.

---

<sup>11</sup> Republika, *Aksi Toy Strike Peringati Hari Anak Sedunia*  
<https://visual.republika.co.id/berita//qk31pq283/aksi-toy-strike-peringati-hari-anak-sedunia?>, diakses pada 8 Juni 2023.

---

<sup>12</sup> Kara Anderson, op.cit.

Pada bulan Oktober tahun 2021, Extinction Rebellion Bersama aktivis lingkungan lainnya seperti WALHI melakukan aksi yang bertujuan untuk menolak pendanaan Jepang untuk pembangunan pembangkit batubara baru yaitu PLTU Indramayu 2. Dalam melakukan aksinya, mereka menggunakan kostum cosplay di depan kedutaan serta menyerahkan petisi penolakan. Petisi tersebut telah ditandatangani oleh 10.002 orang yang berasal dari 114 negara. Warga Indramayu juga hadir bersama para aktivis untuk menyerahkan surat terbuka dari 62 organisasi di berbagai negara yang ditujukan kepada duta besar Jepang.<sup>13</sup> Dengan adanya tekanan internasional dari kelompok pro lingkungan dan negara-negara G7, pada Juni tahun 2022 akhirnya pemerintah Jepang memutuskan untuk menghentikan keterlibatannya dalam pendanaan proyek pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Indramayu 2. PLTU tersebut memiliki kapasitas 1.000 Megawatt (MW).

Keputusan Jepang tersebut dianggap sebagai kabar baik untuk Dunia internasional, yang menginginkan percepatan proses dekarbonisasi global.<sup>14</sup> Selain itu, dalam laporan IPCC terbaru juga

mengatakan bahwa penggunaan batubara global harus dihentikan agar dunia memiliki harapan untuk mencapai 1,5 derajat. Laporan tersebut juga menggaris bawahi bahwa batubara adalah satu-satunya jenis bahan bakar fosil yang perlu dihapuskan secara bertahap, paling lambat tahun 2050.<sup>15</sup> Penghentian pendanaan PLTU Indramayu tersebut juga memberikan peluang bagi Indonesia untuk berkomitmen menghentikan PLTU baru dan mempercepat energi terbarukan.

Jika dilihat dari efektifitas Extinction Rebellion, perlu dipertimbangkan tujuan gerakan tersebut dan cara mereka mencapainya. Dilihat dari kesadaran publik, XR berhasil menarik perhatian publik dan media global untuk isu lingkungan dan perubahan iklim. Taktik aksi ketidakpatuhan sipil mereka yang dramatis dan kreatif telah menempatkan masalah lingkungan di tengah-tengah perhatian publik dan menggerakkan orang-orang untuk membicarakannya. Lalu, aksi protes dan kampanye XR telah menempatkan tekanan pada pemerintah untuk mengambil tindakan nyata terkait masalah lingkungan. Pemerintah Inggris telah mengakui keadaan darurat lingkungan dan iklim setelah mendapat tekanan dari XR. Kemudian, XR telah mempengaruhi bisnis untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan mereka. Beberapa perusahaan besar telah

---

<sup>13</sup> WALHI, *Aktivis Lingkungan Desak Jepang Batalkan Pendanaan PLTU Indramayu 2*

<https://www.walhi.or.id/aktivis-lingkungan-desak-jepang-batalkan-pendanaan-pltu-indramayu-2>, diakses pada 27 Juni 2023

<sup>14</sup> Raden Ariyo Wicaksono, *Jepang Berhenti Danai Proyek PLTU Indramayu, Kabar Baik?*

<https://betahita.id/news/detail/7712/jepang-berhenti-danai-proyek-pltu-indramayu-kabar-baik-.html.html>, diakses pada 27 Juni 2023

---

<sup>15</sup> Dr Achmed Shahram Edianto, *Jepang tinggalkan PLTU Indramayu adalah peluang Indonesia untuk percepat energi terbarukan* <https://ember-climate.org/id/insights/commentary/japan-leaving-indramayu-coal-is-indonesias-chance-to-ramp-up-renewables/>, diakses pada 27 Juni 2023

mengambil tindakan untuk mengurangi jejak karbon mereka setelah mendapat tekanan dari gerakan ini.

## **SIMPULAN**

*Extinction Rebellion* sebagai gerakan sosial yang muncul karena terjadinya krisis iklim. Gerakan tersebut menuntut adanya peran pemerintah untuk mendeklarasikan darurat iklim dan menetapkan serta menerapkan kebijakan yang terikat secara hukum dalam menurunkan net emisi karbon sampai angka nol. Selain itu juga mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk bertindak sekarang untuk menghadapi krisis iklim yang terjadi. Kehadiran *Extinction Rebellion* menuai pro dan kontra di masyarakat. Bahkan ada pihak yang melabeli XR sebagai anarkis. Namun di balik pelabelan tersebut, juga banyak upaya-upaya yang telah dilakukan XR yang menghasilkan dampak positif. Aksi pertama yang dilakukan oleh *Extinction Rebellion* di Inggris, membuahkan hasil, yang membuat pemerintah Inggris mendeklarasikan darurat iklim pada tahun 2019.

Sejak tahun 2019 tersebut, gerakan *Extinction Rebellion* terus mengalami perkembangan dan banyak *chapter* XR yang dibentuk di berbagai negara, salah satunya di Indonesia. XR Indonesia memiliki fokus untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang krisis iklim melalui media sosial dan membentuk forum-forum diskusi. Di Indonesia, XR telah mendorong pemerintah untuk mendeklarasikan darurat iklim, akan tetapi mereka belum berhasil untuk membuat pemerintah mendeklarasikan perubahan iklim seperti di Inggris, akan tetapi *Extinction Rebellion* berhasil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

dan banyak *local chapter* XR yang muncul di Indonesia. XR Indonesia juga melakukan kolaborasi dengan organisasi lingkungan dan kelompok masyarakat.

Hingga saat ini *Extinction Rebellion* di Inggris dan Indonesia masih terus melakukan upayanya dalam menyuarakan isu perubahan iklim dan mencapai tujuannya. Tahun 2023, *Extinction Rebellion* juga mengubah strateginya dengan menjalin relasi, dibandingkan melakukan aksi penghadangan dan penangkapan. Secara keseluruhan, meskipun efektivitas gerakan XR dapat dilihat dari beberapa indikator seperti yang disebutkan sebelumnya, akan sulit untuk menilai secara pasti apakah gerakan ini efektif dalam mencapai tujuannya. Namun, gerakan ini telah memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran publik tentang masalah lingkungan dan mendorong perubahan di tingkat pemerintah dan bisnis

## **Daftar Pustaka**

### **BUKU**

Mas'ood, Mochtar. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : PT.Pustaka LP3ES Indonesia. Hal.41

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, 2000. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Psikologi Universitas Gadjah Mada

Syahrum dan Salim. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media

Blue Sanford, 2020. *Challenge Everything: An Extinction Rebellion Youth guide to saving the planet*. London : Pavilion Books Company Limited

Betglund, Oscar. Daniel Schmid, 2020. *Extinction Rebellion and Climate Change Activism : Breaking the Law to Change the World*, Switzerland : Palgrave Macmillan Cham

Chenoweth, E., & Stephan, M. J. (2011). *Why civil resistance works: The strategic logic of nonviolent conflict*. Columbia University Press.

McInern, R. (2019). *This Is Not a Drill an Extinction Rebellion Handbook*. London: Penguins Books.

## JURNAL

Aidhil, F. (2021). Upaya Gerakan Extinction Rebellion Dalam Merespon Isu Perubahan Iklim Di Inggris Dan Di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Fotaki, M., & Foroughi, H. (2022). Extinction Rebellion: Green activism and the fantasy of leaderlessness in a decentralized movement. *Leadership*, 18(2), 224-246.

Ginanjari, W. R., & Mubarok, A. Z. (2020). Civil society and global governance: The

indirect participation of extinction rebellion in global governance on climate change. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, 1(1), 41-52.

Gardner, P., Carvalho, T., & Valenstain, M. (2022). Spreading rebellion?: The rise of extinction rebellion chapters across the world. *Environmental Sociology*, 8(4), 424-435.

Kelvin, C., Daromes, F. E., & Ng, S. (2017). Pengungkapan emisi karbon sebagai mekanisme peningkatan kinerja untuk menciptakan nilai perusahaan. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 6(1).

Lestari, Y. S. (2018). Environmentalism dan green politics: pembahasan Teoretis. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 2(2).

Natasha, D. (2022). Manifestasi Gerakan Sosial Baru dalam Krisis Iklim (Studi Kasus: Extinction Rebellion Indonesia). *Jurnal PolGov*, 4(1), 169-209.

Booth, E. (2019). Extinction Rebellion: Social work, Climate Change and Solidarity. *Critical and Radical Social Work*, Vol. 7, No. 2, Hal. 257– 261.

Smiles, T., & Edwards, G. A. (2021). How does Extinction Rebellion engage with

climate justice? A case study of XR Norwich. *Local environment*, 26(12), 1445-1460.

## WEBSITE

Ajit Niranjan, *Kenaikan Suhu Bumi Lampau Batas Aman Pada 2030*

<https://www.dw.com/id/kenaikan-suhu-bumi-lampau-batas-aman-pada-2030/a-58809535>

Antara, *Jelang lima tahun Paris Agreement anak muda menuntut NDC*

*ambisius*, <https://www.antaraneews.com/berita/1891404/jelang-lima-tahun-paris-agreement-anak-muda-tuntut-ndc-ambisius>

Cakrawala IDE, *Aktivis Extinction Rebellion (XR) Tuntut Deklarasi Darurat Iklim*

<https://cakrawalaide.com/aktivis-extinction-rebellion-xr-tuntut-deklarasi-darurat-iklim/>

Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, *UNFCCC – Bonn Climate Change Conference 2022*,

[https://kkp.go.id/djprl/p4k/artikel/41016-unfccc-bonn-climate-change-conference2022#:~:text=UNFCCC%20\(Perubahan%20Iklim%20PBB\)%20adalah,merupakan%20induk%20dari%20Paris%20Agreement.](https://kkp.go.id/djprl/p4k/artikel/41016-unfccc-bonn-climate-change-conference2022#:~:text=UNFCCC%20(Perubahan%20Iklim%20PBB)%20adalah,merupakan%20induk%20dari%20Paris%20Agreement.)

Extinction Rebellion UK,

<https://extinctionrebellion.uk/2023/05/28/extinction-rebellion-strategy-2023-2024-here-comes-everyone/>

Gilang Mustika Muslim, *Mengenal Gerakan Extinction Rebellion Indonesia, Gerakan yang peduli Terhadap Krisis Iklim dan*

*Ekologi*<https://jababeka.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-2514650222/mengenal-gerakan-extinction-rebellion-indonesia-gerakan-yang-peduli-terhadap-krisis-iklim-dan-ekologi>

Human Influence on the Climate System,

[https://www.ipcc.ch/report/ar6/wg1/downloads/report/IPCC\\_AR6\\_WGI\\_Chapter03.pdf](https://www.ipcc.ch/report/ar6/wg1/downloads/report/IPCC_AR6_WGI_Chapter03.pdf)

Joost De Moor, *The 'new' climate politics of Extinction Rebellion?*

[https://www.academia.edu/37875223/The\\_new\\_climate\\_politics\\_of\\_Extinction\\_Rebellion\\_opendemocracy\\_net\\_joost\\_de\\_moor\\_brian\\_doherty\\_graeme\\_hayes\\_new\\_climate\\_politics\\_of\\_extinction\\_rebellion](https://www.academia.edu/37875223/The_new_climate_politics_of_Extinction_Rebellion_opendemocracy_net_joost_de_moor_brian_doherty_graeme_hayes_new_climate_politics_of_extinction_rebellion)

Lottie Limb, *Over 60,000 people came out for XR's climate protest: Who were they and what did it achieve?*,

<https://www.euronews.com/green/2023/04/24/the-big-one-climate-protest-who-were-they-and-what-did-it-achieve>

Matthew Taylor, *The evolution of Extinction Rebellion*,

<https://www.theguardian.com/environment/2020/aug/04/evolution-of-extinction-rebellion-climate-emergency-protest-coronavirus-pandemic>

- Media Indonesia, Koalisi Masyarakat Serahkan Petisi Darurat Perubahan Iklim ke KSP, <https://mediaindonesia.com/humaniora/514222/koalisi-masyarakat-serahkan-petisi-darurat-perubahan-iklim-ke-ksp>
- Muhammad Azzikra, *Teori Environmentalisme*, <https://muhammadazzikra15.blogspot.com/2015/08/teorienvironmentalisme.html>
- Kara Anderson, *What is Extinction Rebellion (XR) and What do they Do?*, <https://greenly.earth/en-us/blog/ecology-news/what-is-extinction-rebellion-xr-and-what-do-they-do>
- Raden Ariyo Wicaksono, *Jepang Berhenti Danai Proyek PLTU Indramayu, Kabar Baik?* <https://betahita.id/news/detail/7712/jepang-berhenti-danai-proyek-pltu-indramayu-kabar-baik.html.html>
- Siwi Nur Wakhidah, *Suarakan Krisis Iklim dengan 'Sepatu', Ini Tiga Tuntutan Extinction Rebellion* <https://www.merdeka.com/jateng/suarakan-krisis-iklim-dengan-sepatu-ini-tiga-tuntutan-extinction-rebellion.html>
- Stevie Leonard Harison, *Pembangunan Rendah Emisi di Indonesia* <https://hijauku.com/2015/01/10/pembangunan-rendah-emisi-di-indonesia/>
- TelusuRI, *Q&A: Extinction Rebellion Indonesia tentang Ancaman Krisis Iklim* <https://telusuri.id/extinction-rebellion-indonesia-dan-ancaman-krisis-iklim/>
- Walhi, *Aktivis Lingkungan Desak Jepang Batalkan Pendanaan PLTU Indramayu 2* <https://www.walhi.or.id/aktivis-lingkungan-desak-jepang-batalkan-pendanaan-pltu-indramayu-2>
- Walhi, *Lima Tahun Perjanjian Paris: Kebijakan Iklim Indonesia Tidak Serius dan Ambisius*, <https://www.walhi.or.id/lima-tahun-perjanjian-paris-kebijakan-iklim-indonesia-tidak-serius-dan-ambisius>
- Whiteboard Journal, *Extinction Rebellion: Pembangkitan Sipil Untuk Iklim dan Ekologi* <https://www.whiteboardjournal.com/column/extinction-rebellion-pembangkitan-sipil-untuk-iklim-dan-ekologi/>